

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), RETURN ON ASSET (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2015.

Amalia Nur Chasanah, Daniel Kartika Adhi
Jurusan Manajemen STIEBISNIS

ABSTRACT

Every business entity or company established will always try to make a profit or gain as much as possible. Society at large is essentially measure the success of the company based on the ability of the company is seen from the performance of management. One of these performance parameters is profit. The research looked at the effect of the total asset turnover, return on assets and net profit margin to changes in income. The samples are 16 companies listed automotive sector on the Stock Exchange from 2012 to 2015.

The analysis used is multiple linear regression with a total of 64. Data analysis showed that ROA positive and significant effect on earnings Changes, NPM variables and significant negative effect on the changes in earnings, while the variable TATO not significant effect on profit change. The coefficient of determination shows the value of 0.149 means that the change in income is able to predict only 14.9% by ROA, NPM and TATO while the rest is explained by other variables outside the research, With the results of this study are expected to enhance the company's efforts in improving corporate profits and investors may be a consideration in choosing companies to invest to see a return of the company.

Key Words : *Return on asset, net profit margin, total asset turnover, changes in income*

ABSTRAK

Setiap badan usaha atau perusahaan yang didirikan akan selalu berusaha untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasar kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Penelitian ini melihat pengaruh antara *total asset turnover, return on asset dan net profit margin* terhadap perubahan laba. Sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan sektor otomotif yang *listed* di BEI dari tahun 2012 hingga 2015.

Analisis yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda dengan total data 64. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, variabel NPM berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap perubahan laba, sedangkan variabel TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,149 yang berarti bahwa perubahan laba mampu diprediksi hanya 14,9 % oleh ROA, NPM dan TATO sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan investor dalam memilih perusahaan dalam berinvestasi dengan melihat laba dari perusahaan tersebut.

Kata kunci : *Return on asset, net profit margin, total asset turnover, perubahan laba*

Pendahuluan

Setiap badan usaha atau perusahaan yang didirikan akan selalu berusaha untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasar kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, maupun operasinya selama beberapa periode sebelumnya, sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi masa depan.

Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sedangkan pos-pos dalam laporan laba rugi merinci bagaimana laba diperoleh. Perubahan laba yang menunjukkan arah positif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan laba atau laba mengalami peningkatan. Investor lebih sering melihat laba dalam pengambilan keputusan investasi. Harapan investor perusahaan yang mengalami laba tinggi akan membagikan deviden dengan jumlah yang tinggi.

Total asset turnover merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin

tinggi rasio *sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Hal ini berarti perusahaan dapat meningkatkan laba yang diperoleh dengan meningkatnya *total asset turnover* (TATO).

Cahyaningrum (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba memperoleh hasil bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Diyah (2011) yang menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi (2006) menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba, sedangkan *variable return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Dyah (2011) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba dan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan pada uraian dan riset gap diatas, maka penelitian ini mengambil judul Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015.

Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Perubahan Laba?
2. Apakah terdapat pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Perubahan Laba?

3. Apakah terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba?

Kajian Teoretis

1. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio sales to total assets menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:185) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. Menurut Mamduh M. Hanafi (2003:81) “Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aset”.

Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Sugiyarso dan Winami (2005:117) mengungkapkan dengan demikian perputaran total aset dapat dicari dengan membagi penjualan dengan total aset.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:222) *Total Asset Turnover* menunjukkan efisiensi relatif penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan. (Wild, et al, 1997) mengungkapkan *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini

maka semakin tinggi pula penjualan yang dihasilkan serta semakin besar keefektifan penggunaan aktiva suatu perusahaan. TATO dihitung dengan cara membandingkan penjualan bersih selama satu periode dengan rata-rata total aktiva pada periode tersebut.

2. *Return On Asset* (ROA)

Analisis *return On Asset* (ROA) sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan perusahaan dalam melakukan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Definisi *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004: 89).

Menurut J. Fred Weston and Copeland (2003: 233) adalah hasil pengembalian terhadap jumlah harta (*Return On Asset*) mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian atas investasi.

Besar kecilnya ROA sangat mempengaruhi rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Seringkali ROA dijadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh, karena tingkat pengembalian investasi identik dengan laba yang dihasilkan, maka untuk dapat mencapai ROA yang diharapkan perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan besar kecilnya ROA yang dicapai. Besarnya ROA dipengaruhi oleh:

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi (*turnover* dari *operating asset*)
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROA akan berubah jika ada perubahan profit margin atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar

profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha untuk mempertinggi ROA dengan memperbesar *asset turn over* dalam kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. *Net profit margin* selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Menurut Van Horn dan Wachowics (2001: 224) net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.

Net profit margin merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya termasuk bunga dan pajak (Suwito dan Herawaty, 2005). Rasio laba operasi bersih terhadap penjualan banyak digunakan oleh para praktisi keuangan sebagai penentu nilai (*value drive*) kunci yang mempengaruhi penilaian atas sebuah perusahaan.

Rasio Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Darsono dan Ashari (2005). Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, mengatakan “(1) margin laba bersih sama dengan laba bersih di bagi penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penempatan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.”

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin 10 produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Menurut Sulistyanto angka NPM dapat dikatakan baik apabila $> 5 \%$.

Suprihatmi (2006) dengan judul “Pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan memprediksi perubahan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta” memperoleh hasil bahwa *Gross Profit Margin*, *Inventory Turnover*, *Return On Investment*, *Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Leverage Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

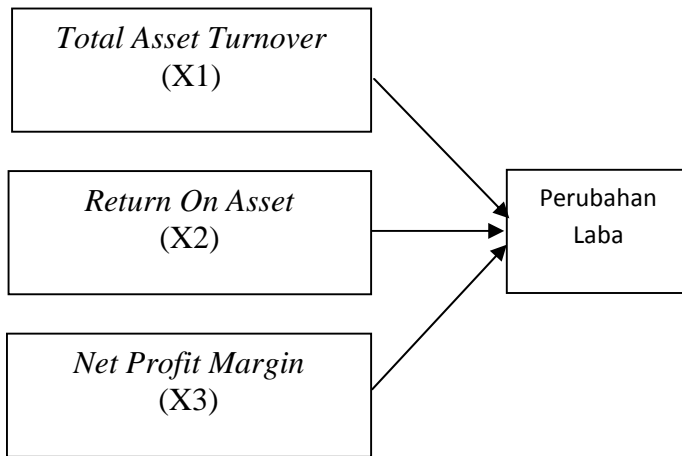
Ndaru Hesti Cahyaningrum dan A. Mulyo Haryanto (2011) dengan judul “Analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba” memperoleh hasil bahwa *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan *Total asset turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Metta Siddhayatri Widhi dan Basuki Hadi Prajito (2010) dengan judul “Analisis Kemampuan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba”

memperoleh hasil bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *inventory turnover*, *time interest earned*, *fixed charge coverage*, *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *price earning ratio*, *dividen yield*, dan *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan rata-rata umur piutang, perputaran aktiva tetap, *total asset turnover*, dan rasio total hutang berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011) dengan judul “Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *Real Estate* dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)” memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan *total asset turnover*, *return of asset*, dan *return of equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada gambar berikut :



Sumber : Hendra Agus Wibowo. 2011

Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) selama periode pengamatan dan memiliki data lengkap.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya dan telah diolah terlebih dahulu, berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002: 63), variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Sedangkan variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002: 63).

- a. *Total Asset Turnover (X1)*, TATO merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total assets) perusahaan untuk suatu penjualan bersih (Ang, 2005). TATO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Total Asset}$$

- b. *Return On Asset (X2)*, Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Perhitungan ROA adalah (Wibowo dan Diyah, 2011) :

$$\text{ROA} = \text{laba bersih setelah pajak} / \text{total asset}$$

- c. *Net Profit Margin (X3)*, Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Perhitungan NPM adalah (Wibowo dan Diyah, 2011) :

$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$

Metode Analisis Data dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu antara *total asset turnover (X1)*, *return on asset*

(X2), dan *net profit margin* (X3) terhadap perubahan laba (Y), model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Perubahan Laba
- X1 = *Total Asset Turnover (TATO)*
- X2 = *Return On Asset (ROA)*
- X3 = *Net Profit Margin (NPM)*
- A = konstanta
- b1,b2,b3 = koefisien regresi
- e = standar error

Uji Asumsi Klasik digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.

Goodness of Fit dilakukan menggunakan uji F adalah untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak atau tidak.

Uji statistic t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen, secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005).

Pembahasan

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Data

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	64	-18.62	29.00	5.8614	7.39111
NPM	64	-23.80	48.00	12.6616	12.07086
TATO	64	.18	3.18	.9703	.59951
PERTUMBUHAN	64	-49.83	14.13	-.4029	6.75337
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata dari nilai variabel ROA 5.8614 dengan standar deviasi 7.39111, karena standar deviasi lebih besar daripada rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data cenderung tidak stabil dan terjadi penyimpangan. Variabel NPM memiliki rata-rata 12.6616 dengan standar deviasi 12.07086, karena rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, maka data cenderung stabil dan tidak terjadi penyimpangan. Variabel TATO memiliki rata-rata 0.9703 dengan standar deviasi 0.59951, karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi maka dapat dikatakan data stabil atau tidak terjadi penyimpangan. Variabel perubahan laba memiliki rata-rata -0.4029 dengan standar deviasi 6.75337, karena nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi maka data cenderung tidak stabil dan terjadi penyimpangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat data yang kurang bagus, sehingga dikeluarkan dari sampel atau disebut outlier sebanyak 8 data. Sehingga data yang digunakan dalam analisis adalah sebanyak 56 data.

Sebelum melakukan uji hipotesis pada analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas, hasil Uji Normalitas secara statistik dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57999009
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,124 dengan signifikansi 0,160 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual telah terdistribusi secara normal.

- a. Uji Multikolinearitas, hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.614	1.628
NPM	.660	1.516
TATO	.630	1.588

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika mempunyai nilai Tolerance di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah 10. Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0.1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas.

- b. Uji Autokorelasi, hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4
Uji Durbin-Watson

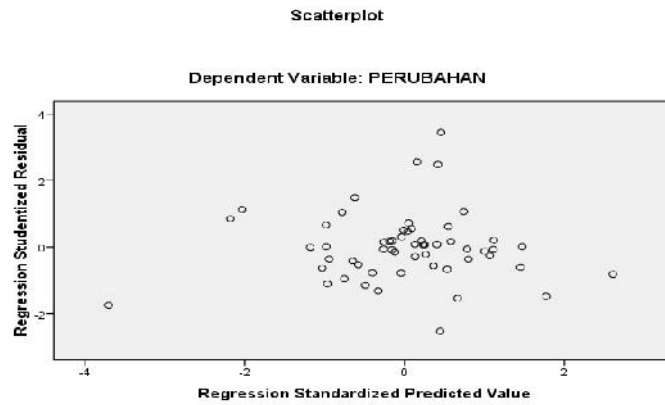
Model	R			
	R	Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.442 ^a	.196	.149	2.227

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai Durbin Watson sebesar 2.227. Dengan DW tabel : $d_l = 1.452$; $d_u = 1.681$; $4-d_u = 2.319$ dan $4-d_l = 2.548$. Hasil menunjukkan bahwa DW terletak pada daerah bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas *autokorelasi*.

c. Uji *Heteroskedastisitas*, hasil uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini:

Gambar 2
Grafik *Scatterplot*



Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

Dengan melihat grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Analisis Regresi Berganda dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut ;

Tabel 5
Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.022	.225	
	ROA	.046	.014	.540
	NPM	-.018	.009	-.318
	TATO	-.198	.165	-.188

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Perubahan} = -0.022 + 0.046 \text{ ROA} - 0.018 \text{ NPM} - 0.198 \text{ TATO}$$

Uji t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model yaitu ROA, NPM dan TATO mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu variabel perubahan laba. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.098	.923
ROA	3.403	.001
NPM	-2.074	.043
TATO	-1.198	.236

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

1. Variabel ROA

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan laba sebesar

0.046 pada tingkat signifikan 5% (nilai signifikannya < 0,05). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba diterima. Adanya pengaruh positif ROA terhadap Perubahan laba menjelaskan bahwa ROA yang meningkat akan meningkatkan perubahan laba.

2. Variabel NPM

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel NPM sebesar - 0.018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba diterima. Peningkatan NPM akan mengakibatkan turunnya perubahan laba.

3. Variabel TATO

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel TATO menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan laba sebesar -0.198 dengan signifikansi 0.238. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba ditolak. Adanya pengaruh negatif TATO terhadap Perubahan laba menjelaskan bahwa TATO yang meningkat akan menurunkan Perubahan laba.

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7
Hasil Uji F

	Model	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.500	4.216	.010 ^a
	Residual	.356		
	Total			

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 4.216 dengan probabilitas 0,010. Karena

probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa ROA, NPM dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.442 ^a	.196	.149

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

Berdasar output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.149. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu ROA, NPM dan TATO terhadap variabel dependen yaitu Perubahan laba yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 14.9% sedangkan sisanya sebesar 85.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hubungan ROA dan Perubahan Laba. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba sebesar 0.046 pada tingkat signifikan 5% (nilai signifikannya $< 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba diterima. Adanya pengaruh positif ROA terhadap Perubahan Laba menjelaskan bahwa ROA yang meningkat akan menaikkan Perubahan laba. Ini berarti perusahaan dapat memanfaatkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga penggunaan aktiva yang efektif menyebabkan laba yang dihasilkan dapat dimaksimalkan. ROA yang tinggi membuktikan bahwa seluruh asset yang dihasilkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Wibowo tahun 2011. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama pada penelitian ini dapat diterima.

Hubungan NPM dengan Perubahan Laba. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel NPM sebesar -0.018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba diterima. Peningkatan NPM akan mengakibatkan Perubahan laba yang menurun. Ini berarti bahwa profit margin yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari pengembangan penjualan produknya kepada masyarakat sehingga meningkatkan penjualannya yang berpengaruh dalam pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wibowo tahun 2011 dan Suprihatmi tahun 2006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedua pada penelitian ini diterima.

Hubungan TATO dengan Perubahan Laba. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel TATO sebesar -0.198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,236, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba ditolak. Peningkatan TATO akan mengakibatkan perubahan laba yang menurun. Ini berarti perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut tidak memanfaatkan sebaik mungkin oleh pihak perusahaan sehingga laba yang diperoleh sangat kecil. Dan semakin kecil menurun tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin menurun karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Wibowo, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wibowo dan Pujiati tahun 2011 dimana Perputaran Total Aktiva memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ketiga pada penelitian ini ditolak.

Kesimpulan

1. Hubungan ROA dan Perubahan Laba. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba sebesar 0.046 pada tingkat signifikan 5% (nilai signifikannya $< 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba diterima. Adanya pengaruh positif ROA terhadap Perubahan Laba menjelaskan bahwa ROA yang meningkat akan menaikkan Perubahan laba
2. Hubungan NPM dengan Perubahan Laba. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel NPM sebesar -0.018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba diterima. Peningkatan NPM akan mengakibatkan Perubahan laba yang menurun.
3. Hubungan TATO dengan Perubahan Laba. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel TATO sebesar -0.198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,236, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba ditolak. Peningkatan TATO akan mengakibatkan perubahan laba yang menurun. Ini berarti perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut tidak memanfaatkan sebaik mungkin oleh pihak perusahaan sehingga laba yang diperoleh sangat kecil. Dan semakin kecil menurun tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin menurun karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Wibowo, 2011).

Daftar Pustaka

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia.
- Ang, Robert. 2005. Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyik, Nur Fadrih dan Soelistyo. 2000. “Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 15, No 3
- Baridwan Zaki. 1993. Intermediate Accounting edisi 7. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Cahyaningrum, Ndaru Hesti dan Drs. A Mulyo Haryanto, MSi. 2011. Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba.
- Hendrikson, EldonS. Dan Breda, Michael F. Van. 2000. Teori Accounting, Edisi kelima, Penerbit Interaksara. Batam.
- Ediningsih, Sri Isworo. 2004. “Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”. Wahana. Vol 7. No1.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Alfa Beta. Bandung.
- Financial Accounting Standard Board (FASB). 1978. Statement of Financial Accounting Concepts No 1: Objectives of Financial Reporting bi Bussiness Enterprises. Stamford. Connecticut.
- Fraser M Lyn dan Ormiston Aileen. 2008. Memahami Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh. Indeks. Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2000. Analisis Laporan Keuangan. UPPAMP. YKPN.
- Hapsari, Ayu Epri. 2007. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005). September.
- Husnan, Suad dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 3. No 2.

- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1998. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Marberya, Erna Ni Putu. 2006. Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di BEJ.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994, Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. Kelola. No 7 Vol III.
- Soemarso. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 5. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Wibowo, Hendra Agus dan Diah Pujiati, 2011. Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia dan Singapura (SGX). Volume 1, No 2, Juli 2011.